
Peran Keluarga Dalam Mengatasi Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir

Rezki Nurfyanti¹, Syamsu Kamaruddin², A. Octamaya Tenri Awaru³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

rezkishofir@gmail.com¹, syamsukamaruddin@gmail.com², a.octamaya@unm.ac.id³

ABSTRACT; Basically, the role of women is known only as a housewife who takes care of all the family's needs, but this perception is now starting to shift. The demands of an increasingly modern era and increasingly high economic demands and a hedonistic lifestyle basically mean that everyone is competing to fulfill their needs. Based on this, some men feel that a woman's role at home is no longer optimal compared to when she is not working, so some of them make more demands which unexpectedly results in stress for women. The family plays a very important role in reducing the problems that arise due to the dual roles experienced by women. Not only husbands, but also the role of parents is very important in providing positive support for the dual roles played by women. The family's role in reducing the effects of dual role conflict is 1) emotional support, 2) appreciation support, 3) instrumental support, 4) informative support. This article uses descriptive qualitative research using phenomenological study as a data collection technique.

Keywords: Dual Role, Family Support.

ABSTRAK; Peran wanita pada dasarnya dikenal hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua kebutuhan keluarga, namun anggapan itu kini mulai mengalami pergeseran. Tuntutan zaman yang semakin modern dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi dan gaya hidup yang hedon pada dasarnya membuat semua orang berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhannya. Berangkat dari hal inilah, sebagian laki-laki merasa bahwa peran wanita saat di rumah tidak lagi maksimal dibandingkan dengan saat ia tidak bekerja sehingga beberapa diantaranya membuat tuntutan yang lebih yang tidak disangka akan mengakibatkan stress pada wanita. Keluarga sangat berperan dalam mengurangi masalah-masalah yang timbul akibat peran ganda yang dialami oleh wanita. Tidak hanya pada suami, tetapi juga peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan dukungan positif terhadap peran ganda yang dilakukan oleh wanita. Peran keluarga dalam mengurangi efek dari konflik peran ganda yaitu 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, 3) dukungan instrumental, 4) dukungan informative. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan study fenomenologi sebagai teknik pengumpulan data.

Kata Kunci: Peran Ganda, Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Peran wanita pada dasarnya dikenal hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua kebutuhan keluarga, namun anggapan itu kini mulai mengalami pergeseran. Tuntutan zaman yang semakin modern dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi dan gaya hidup yang hedon pada dasarnya membuat semua orang berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak hanya pria, namun wanita juga turut serta dalam mencari ekonomi yang lebih untuk memenuhi kebutuhan atau hanya untuk sekedar gaya hidup. Masuknya paham kesetaraan gender dan paham Feminisme dimana kedudukan pria dan wanita memiliki hak yang sama dalam bersosialisasi juga menjadi penyebab tuntutan seorang wanita bekerja walaupun dia sudah berkeluarga.

Berangkat dari hal inilah, sebagian laki-laki merasa bahwa peran wanita saat di rumah tidak lagi maksimal dibandingkan dengan saat ia tidak bekerja sehingga beberapa diantaranya membuat tuntutan yang lebih yang tidak disangka akan mengakibatkan stress pada wanita. Stress pada wanita sejatinya sangat tidak baik jika dibiarkan terus menetrus. Sebab dari rasa stress inilah yang dapat menimbulkan konflik baik dalam diri wanita tersebut atau juga konflik dengan anggota keluarga. Maka dari itu, diperlukan dukungan keluarga terutama pada dukungan suami agar mental wanita masih dapat terjaga dengan baik dan meminimalisir timbulnya konflik peran dari diri seorang wanita.

Keluarga sangat berperan dalam mengurangi masalah-masalah yang timbul akibat peran ganda yang dialami oleh wanita. Tidak hanya pada suami, tetapi juga peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan dukungan positif terhadap peran ganda yang dilakukan oleh wanita. Peran-peran ini dapat berupa membantu mengurus rumah, memberikan dukungan moril maupun materiil contohnya mengajak keluar rumah walau hanya keliling komplek. Jika peran ini tidak dilaksanakan dengan baik, maka beberapa hal dapat terjadi salah satunya wanita mudah tersulut emosi. Bahkan hal yang sangat fatal dapat terjadi yaitu perceraian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang hanya menggambarkan keadaan objek variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Menurut Dezin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif ialah penelitian yang

menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Albi Anggito, 2018)

Teknik yang digunakan yaitu study fenomenologi. Alfred Schutz (1899-1959), dalam *The Phenomenology of Social World* (1967 : 7), mengemukakan bahwa orang secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan tanda dan arti tentang apa yang mereka lihat. Interpretasi merupakan proses aktif dalam menandai dan mengartikan tentang sesuatu diamati, seperti bacaan, tindakan atau situasi bahkan pengalaman apapun. Lebih lanjut, Schutz menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti. Semua itu hanya ada begitu saja ; objek-objeklah yang bermakna. Dalam hal ini, peneliti mengamati wanita karir yang berperan sebagai ibu rumah tangga. (Yusanto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan dukungan keluarga

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh bagian keluarga. Keluarga merupakan lapisan utama dalam membentuk karakter anak. Bagian keluarga ini termasuk ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek dan anggota keluarga lainnya. Menurut beberapa ahli pendidik, anak sangat dekat dalam pertumbuhan dan perkembangannya di lingkungan. Baik lingkungan jasmani maupun lingkungan adat. Setiap orang yang berada dalam lingkungan tersebut berperan aktif dalam membentuk psikologi perkembangan anak. Jika seorang anak dilahirkan dalam lingkungan yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang berkarakter baik, begitu sebaliknya.

Terdapat beberapa hal dapat menghambat perkembangan karakter anak disebabkan kurangnya peran keluarga baik dari sosok ayah maupun ibu sebagai individu yang berperan sebagai pendidik pertama seorang anak. Hal ini dapat terjadi akibat peran yang tumpang tindih antara peran sebagai pekerja di institusi dan peran orang tua di lingkungan keluarga terutama peran seorang ibu.

Peran keluarga sangat berpartisipasi dalam perkembangan fisik maupun mental seorang anak terutama peran seorang ibu. Seorang ibu dituntut untuk memberikan peran yang baik di keluarga disamping perannya sebagai seorang karyawan. Sebab sosok ibu merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya hingga mereka beranjak dewasa dan mampu menghadapi dunia. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan pola asuh seorang ibu yang selalu menanamkan nilai-nilai positif. Nilai-nilai positif yang ditanamkan tersebut diharapkan

mampu memberikan efek positif kepada tumbuh kembang anak hingga mampu memberikan manfaat bagi orang di sekitar maupun di mata Tuhan. Namun, peran ini tidak dapat berjalan beriringan jika tidak adanya dukungan peran seorang suami maupun peran anggota keluarga lainnya

Dukungan adalah hal yang sangat penting yang dapat diberikan kepada seorang wanita yang memegang peran ganda. Bagi seorang karyawan, dukungan social sangat diperlukan guna mengurangi konflik peran. Sebab, semakin besar dukungan social yang diberikan maka semakin rendah stress yang dapat mengakibatkan konflik peran ganda. Begitupun sebaliknya, tidak adanya dukungan social dari lingkungan akan membuat stress pada wanita semakin meningkat yang dapat mengakibatkan salah satu peran tidak berjalan dengan baik. Entah perannya sebagai seorang ibu yang tidak maksimal ataupun perannya sebagai karyawan di sebuah institusi.

Bagi seorang wanita, dukungan keluarga terutama suami dapat mengurangi beban pekerjaan yang dirasakan. Dukungan langsung dan tidak langsung sangat berperan dalam memelihara keadaan psikologis maupun fisiologi seorang istri. Aspek-aspek dukungan social menurut House (Smeth, 1994) sebagai berikut :

- a. Dukungan emosional
Mencakup empati, keadaan peduli dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan misalnya umpan balik, penegasan.
- b. Dukungan penghargaan
Mencakup ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
- c. Dukungan instrumental
Mencakup bantuan langsung seperti suami membantu pekerjaan rumah yang sekiranya mudah dilakukan untuk membantu istri di kala harus lembur ditempat kerja.
- d. Dukungan informatif
Mencakup memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran, atau umpan balik (Larasati, 2015)

Wanita sejatinya hanya memerlukan dukungan agar mampu memberikan tenaganya dengan maksimal. Dukungan-dukkungan ini tidak luput dari peran seorang suami dan anggota keluarga lainnya agar mampu meminimalisir stress yang berlebih yang akan terjadi pada wanita.

Konflik Peran Ganda

Menurut Robbin (1996) konflik adalah suatu proses dimana terjadi pertentangan dari suatu pemikiran yang dirasa akan membawa suatu pengaruh yang negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik secara umum adalah bertemunya dua kepentingan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan dan dapat menimbulkan efek yang negatif. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Peran diwujudkan dalam perilaku. Peran adalah bagian yang dimainkan individu pada setiap keadaan dan cara tingkah lakunya untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Wanita bekerja menghadapi situasi rumit yang menempatkan posisi mereka di antara kepentingan keluarga dan kebutuhan untuk bekerja. Muncul sebuah pandangan bahwa perempuan ideal adalah superwoman atau supermom yang sebaiknya memiliki kapasitas yang dapat mengisi bidang domestic dengan sempurna dan bidang publik tanpa cacat. (Dinnul Alfian Akbar, 2017)

Peran ganda sendiri memiliki arti bahwa seseorang memiliki 2 peran yang berbeda baik di lingkungan rumah maupun lingkungan institusi. Dalam hal ini, seorang wanita yang telah berumah tangga yang diharuskan membantu perekonomian keluarga yang jika tidak diberi bantuan berupa materiil maka perekonomian keluarga berada pada masa sulit. Kebutuhan ekonomi merupakan factor utama seorang wanita untuk memilih mengemban 2 peran sekaligus baik peran sebagai seorang ibu maupun peran sebagai seorang kayawati.

Peran ganda sendiri berarti seseorang yang memiliki 2 peran yang berbeda baik itu di rumah maupun di tempat kerja. Dalam hal ini seorang wanita yang telah berumah tangga yang diharuskan untuk membantu perekonomian keluarga yang dimana jika ia tidak membantu maka perekonomian keluarga berada pada masa sulit. Dalam hal ini, biasanya pasangan wanita tersebut memiliki pekerjaan namun tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Mengemban 2 peran sekaligus tentu tidaklah mudah bagi seorang wanita walaupun seorang wanita dijuluki sebagai makhluk yang multitasking. Beberapa kali tentu seorang wanita mengalami konflik entah itu dari dalam dirinya sendiri yang berdampak pada perannya

sebagai seorang ibu dan perannya sebagai seorang karyawan yang tidak maksimal. Bentuk-bentuk konflik ini dapat berupa emosi yang tidak stabil dan terbengkalainya pekerjaan di institusi.

Stoner dan Charles (dalam Marretih, 2013) menyatakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda yaitu:

1. *Time pressure*, semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga
2. *Family size and support*, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak konflik, dan semakin banyak dukungan keluarga maka semakin sedikit konflik
3. Kepuasan kerja, semakin tinggi kepuasan kerja maka konflik yang dirasakan semakin sedikit
4. *Marital and life satisfaction*, ada sumsi bahwa perempuan bekerja memiliki konsekuensi yang negatif terhadap pernikahannya
5. *Size of firm*, yaitu banyaknya pekerja dalam perusahaan mungkin saja memepengaruhi konflik peran ganda seseorang. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Konflik konflik inilah yang sering terjadi pada seorang wanita yang mengemban 2 peran sekaligus. Namun, konflik-konflik tersebut mampu diatasi jika peran suami dan keluarga berjalan dengan baik

KESIMPULAN

Peran keluarga berperan aktif dalam tumbuh kembang anak terutama peran seorang ibu. Namun, beda halnya jika seorang ibu memiliki 2 peran yang berarti ada salah satu yang harus dikorbankan akibat kurang maksimalnya dala emainkan peran. Entah itu perannya sebagai ibu ataupun perannya sebagai seorang karyawan. Seiring berjalannya watu, seorang wanita akan mengalami konflik peran ganda yang membuat salah satu pean yang dimainkan kurang maksimal. Namun, hal itu tidak dapat terjadi jika berada di lingkungan yang baik dalam artian mendapatkan dukungan penuh dari orang sekitarnya terutama dukungan seorang suami. Dukungan-dukkungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informative.

Dengan adanya artikel ini diharapkan bagi para suami ataupun keluarga memberikan dukungan penuh kepada sorang wanita untuk meinimalisir terjadinya konflik peran ganda yang

dialami seorang wanita. Jika dukungan penuh sudah dilaksanakan dengan baik, maka seorang wanita mampu melaksanakan perannya dengan baik. Baik itu perannya sebagai ibu maupun perannya sebagai seorang karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Dinnul Alfian Akbar. (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *An Nisa'a*, 12(1), 33–48. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1464>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *hubungan antara problem-focused coping dengan konflik peran ganda wanita PNS*.
- Larasati, Y. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Bekerja*.
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1(1), 1–13.